

**ANALISIS ISI TAYANGAN VIDEO ANDIKA GATOT SETIAWAN JALAN 1000 KM**

**THE VIDEO CONTENT ANALYSIS ANDIKA GATOT SETIAWAN'S 1000 KM ROAD**

Tina Trisarana Andriani Silondae<sup>1\*</sup>, Mochamad Taufik Saeful Anwar<sup>2</sup>, Mecky Pirsouw<sup>3</sup>, Mahdar<sup>4</sup>

<sup>1</sup> PD Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara

<sup>2,3</sup> PP Pemuda Panca Marga

<sup>4</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara

\*Email Koresponden : [trisarana73@gmail.com](mailto:trisarana73@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan menganalisis isi pesan dalam tayangan video "Andika Gatot Setiawan Jalan 1000 KM" yang mendokumentasikan perjalanan simbolik dari Malang ke Jakarta sebagai representasi perjuangan dan pengabdian kebangsaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap narasi visual dan verbal yang disajikan dalam tayangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tayangan "Andika Gatot Setiawan Jalan 1000" merepresentasikan perjuangan fisik dan spiritual yang sarat nilai simbolik, ideologis, dan edukatif. Narasi perjalanan membangun keteladanan melalui ketekunan, pengorbanan, dan komitmen. Pesan utama menegaskan pentingnya keteguhan tekad, pengabdian organisasi, serta inspirasi bagi generasi muda. Peran Pemuda Panca Marga memperkuat makna nasionalisme berkelanjutan.*

**Kata Kunci** : Analisis Isi, Long March 1000 Km, Nasionalisme, Tayangan, Youtube

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the message content of the video "Andika Gatot Setiawan Jalan 1000 KM," which documents the symbolic journey from Malang to Jakarta as a representation of national struggle and devotion. The method used is a qualitative approach with content analysis techniques on the visual and verbal narratives presented in the video. The analysis shows that the video "Andika Gatot Setiawan Jalan 1000" represents a physical and spiritual struggle imbued with symbolic, ideological, and educational values. The narrative of the journey builds role models through perseverance, sacrifice, and commitment. The main message emphasizes the importance of steadfast determination, organizational dedication, and inspiration for the younger generation. The role of Pemuda Panca Marga reinforces the meaning of sustainable nationalism.*

**Keywords** : Content Analysis, Long March 1000 Km, Nationalism, Video, YouTube

## PENDAHULUAN

Transformasi media digital telah memperluas fungsi komunikasi sosial dari sekadar penyampai informasi menjadi sarana pembentukan makna dan nilai (Arbiani & Juraidah, 2025; Fauzan et al., 2025). Media tidak lagi sekadar berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi satu arah, tetapi berkembang menjadi ruang produksi makna yang membentuk kesadaran kolektif masyarakat (Nugroho, 2020). Dalam konteks ini, video dokumenter yang disebarluaskan melalui platform digital memainkan peran strategis sebagai instrumen pembentukan nilai, sikap, dan identitas sosial (Susilawati, 2024). Tayangan “Andika Gatot Setiawan Jalan 1000” merupakan contoh konkret bagaimana media digital dimanfaatkan untuk merepresentasikan nilai perjuangan, nasionalisme, dan karakter kebangsaan kepada publik, khususnya generasi muda.

Video tersebut tidak hanya merekam peristiwa perjalanan fisik, tetapi mengonstruksi realitas simbolik tentang makna pengabdian dan kesetiaan terhadap bangsa. Dalam komunikasi modern, pesan yang disampaikan tidak lagi berdiri pada tataran informasi faktual semata, melainkan membangun pengalaman emosional dan makna ideologis (Rusadi, 2015). Perjalanan Andika dari Malang menuju Jakarta ditampilkan sebagai sebuah narasi perjuangan yang merepresentasikan nilai luhur bangsa Indonesia, seperti ketekunan, keberanian, kesederhanaan, dan pengorbanan. Media digital di sini bertindak sebagai mediator yang mentransformasikan aksi individual menjadi simbol kolektif perjuangan nasional (Puspitasari, 2024).

Aksi berjalan sejauh ribuan kilometer mengandung simbol pengabdian yang kuat. Berjalan kaki sebagai pilihan metode perjalanan menegaskan pesan bahwa perjuangan tidak selalu bergantung pada fasilitas modern atau kenyamanan material, melainkan pada kekuatan tekad dan konsistensi nilai. Simbol ini sangat relevan dalam konteks sosial generasi muda saat ini yang hidup di tengah budaya instan dan serba cepat. Video tersebut secara implisit menyampaikan kritik terhadap gaya hidup pragmatis yang cenderung mengabaikan nilai perjuangan dan ketahanan mental.

Dalam perspektif komunikasi simbolik, rute Malang–Jakarta memuat makna geopolitik dan kultural yang signifikan. Perjalanan dari daerah menuju pusat kekuasaan negara merepresentasikan kontribusi masyarakat daerah terhadap pembangunan nasional. Hal ini mempertegas pesan bahwa nasionalisme tidak hanya dimonopoli oleh pusat, tetapi dibangun dari seluruh penjuru negeri (Lura, 2018). Media digital kemudian merekonstruksi pesan ini menjadi narasi kolektif yang mudah diakses dan diinternalisasi oleh publik luas.

Lebih jauh, tayangan ini memainkan fungsi edukatif yang kuat dalam pembentukan karakter generasi muda. Pada era globalisasi dan digitalisasi, generasi muda menghadapi krisis identitas yang ditandai oleh melemahnya ikatan nilai kebangsaan akibat penetrasi budaya global (Sanjaya et al., 2025; Siska, 2025). Tayangan “Jalan 1000” berperan sebagai media kontra-narasi yang menawarkan teladan konkret tentang bagaimana nilai nasionalisme dapat dihidupi melalui tindakan nyata. Figur Andika diposisikan sebagai role model yang menunjukkan bahwa pengabdian terhadap bangsa bukan konsep abstrak, melainkan praktik kehidupan sehari-hari.

Video ini juga memperlihatkan bagaimana organisasi Pemuda Panca Marga memanfaatkan media digital sebagai sarana reproduksi ideologi perjuangan. PPM tidak hanya hadir sebagai latar belakang organisasi, tetapi sebagai entitas ideologis yang membingkai makna perjalanan tersebut. Melalui visualisasi simbol organisasi, penyebutan identitas keanggotaan, dan penggunaan tagar kebangsaan seperti #IndonesiaEmas2045, tayangan ini memperkuat konstruksi identitas kolektif yang berorientasi pada visi kebangsaan jangka panjang. Media digital menjadi alat legitimasi ideologis yang menghubungkan perjuangan individu dengan agenda nasional.



Gambar 1. Tampilan Video (Menit Ke 1)

Sumber : [https://www.youtube.com/watch?v=og\\_Ybckik2g](https://www.youtube.com/watch?v=og_Ybckik2g) (Official Mabes Pemuda Panca Marga, 2026)

Konstruksi pesan dalam tayangan ini juga memperlihatkan sinergi antara dimensi emosional dan rasional (Ratri, 2024). Narasi visual yang menampilkan kelelahan fisik, cuaca ekstrem, interaksi sosial di sepanjang perjalanan, serta penyambutan simbolik pada akhir perjalanan membangun keterlibatan emosional penonton. Sementara itu, pesan verbal dan konteks ideologis yang menyertainya memberikan kerangka rasional tentang makna nasionalisme dan pengabdian. Kombinasi ini memperkuat daya persuasi tayangan sebagai media pendidikan karakter.

Dalam kerangka pembangunan bangsa menuju Indonesia Emas 2045, tayangan semacam ini memiliki signifikansi strategis. Visi Indonesia Emas tidak hanya menuntut kemajuan ekonomi dan teknologi, tetapi juga kualitas sumber daya manusia yang berkarakter kuat, berintegritas, dan berjiwa nasionalis. Media digital, melalui konten inspiratif seperti “Andika Gatot Setiawan Jalan 1000”, berperan sebagai agen kultural yang membentuk mentalitas generasi penerus bangsa. Tayangan ini memperlihatkan bahwa pembangunan karakter tidak selalu membutuhkan program formal yang kompleks, melainkan dapat dimulai dari keteladanan sederhana yang dikomunikasikan secara efektif (Anwas, 2010; Suharyanto & Yunus, 2021).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Konsep Analisis Isi**

Analisis isi merupakan metode untuk mengkaji makna dan pesan dalam teks media secara sistematis dan kontekstual (Arafat, 2019; Arifin et al., 2023). Pendekatan ini membantu mengungkap nilai, ideologi, dan struktur komunikasi melalui interpretasi narasi verbal maupun visual.

### **Konsep Nasionalisme dan Pendidikan Karakter**

Nasionalisme adalah sikap cinta tanah air dan komitmen menjaga keutuhan bangsa yang terwujud melalui nilai perjuangan, pengabdian, dan tanggung jawab sosial (Faridah et al., 2023; Satyadharma & Erfain, 2022; Silondae et al., 2025). Pendidikan karakter berfungsi menanamkan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan dan pengalaman nyata (Dalyono & Lestariningsih, 2017; Hendriana & Jacobus, 2017). Tayangan Andika Gatot Setiawan Jalan 1000 berperan sebagai media pendidikan karakter yang mentransmisikan nilai nasionalisme, keteguhan, dan kepedulian sosial kepada generasi muda secara inspiratif.

### **Konsep Komunikasi Simbolik dan Media Digital**

Komunikasi simbolik menekankan pembentukan makna melalui simbol dan tindakan sosial. Media digital memperkuat proses ini dengan menggabungkan pesan verbal, visual, dan emosional (Mahardika et al., 2025). Dalam tayangan ini, perjalanan jauh, berjalan kaki, dan momentum penyambutan menjadi simbol perjuangan dan patriotisme. Media digital kemudian menyebarkan simbol tersebut sebagai pesan kolektif yang membentuk kesadaran nasional dan identitas kebangsaan secara luas (Cahlia & Marni, 2025).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakter deskriptif dan eksploratif. Pendekatan kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena sosial melalui pengamatan terhadap makna, nilai, serta konteks yang melatarinya. Data penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, melainkan berupa kata-kata, gambar, simbol, dan tindakan sosial yang kemudian dianalisis menggunakan teknik-teknik khusus seperti analisis isi dan analisis wacana. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menafsirkan realitas sosial secara komprehensif berdasarkan konteks yang melingkupinya.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis isi kualitatif. Analisis isi dipahami sebagai proses interpretasi terhadap data kualitatif untuk mengungkap makna yang terkandung dalam suatu pesan atau teks. Keakuratan analisis sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam memahami konteks sosial tempat data dihasilkan serta dalam menangkap makna yang tersirat di balik simbol, bahasa, dan struktur pesan (Pratama et al., 2021). Oleh karena itu, analisis dilakukan secara reflektif, sistematis, serta memperhatikan aspek validitas dan reliabilitas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap tayangan yang diteliti dan dokumentasi terhadap berbagai sumber pendukung.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan pengorganisasian, pengelompokan ke dalam unit-unit analisis, penyusunan pola, penarikan makna, serta perumusan kesimpulan. Dalam proses analisis isi digunakan tiga unit utama, yaitu unit sampel, unit pencatatan, dan unit konteks, guna memastikan interpretasi yang sistematis dan komprehensif.

Adapun video yang akan dianalisis isi ada pada alamat [https://youtu.be/og\\_YbckiK2g](https://youtu.be/og_YbckiK2g) (Official Mabes Pemuda Panca Marga, 2026).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Adapun isi konten yang dapat diurai adalah sebagai berikut :

### 1. Narasi perjalanan

Narasi perjalanan Andika Gatot Setiawan dari Malang menuju Jakarta dibangun sebagai representasi perjuangan fisik dan spiritual yang sarat dengan muatan simbolik dan ideologis. Perjalanan ribuan kilometer dengan berjalan kaki tidak hanya menggambarkan ketahanan tubuh, tetapi juga keteguhan batin dalam mempertahankan komitmen terhadap tujuan yang diyakini. Istilah “Jalan 1000” yang digunakan dalam tayangan video berfungsi sebagai metafora perjuangan berkelanjutan, menegaskan konsistensi nilai, disiplin, dan keberanian menghadapi tantangan. Dalam konstruksi narasi ini, perjalanan tidak disajikan sebagai peristiwa individual semata, melainkan sebagai proses transformasi karakter yang menguji ketahanan mental dan moral pelaku.



Gambar 2. Tampilan Video (Menit Ke 3)

Sumber : [https://www.youtube.com/watch?v=og\\_YbckiK2g](https://www.youtube.com/watch?v=og_YbckiK2g) (Official Mabes Pemuda Panca Marga, 2026)

Penyajian visual tentang rute panjang, kondisi alam, dan interaksi sosial sepanjang perjalanan memperkuat dimensi emosional narasi, sehingga membangun kedekatan psikologis antara pelaku dan penonton.

Momentum penyambutan oleh PP Pemuda Panca Marga pada 8 Agustus 2025 menjadi titik klimaks naratif yang menandai keberhasilan misi tersebut. Peristiwa ini tidak hanya bermakna seremonial, tetapi juga berfungsi sebagai pengakuan sosial dan legitimasi ideologis atas makna perjuangan yang telah dijalani. Dengan demikian, narasi perjalanan Andika dikonstruksikan sebagai simbol keteladanan yang mengajarkan bahwa pencapaian tujuan besar membutuhkan proses panjang, pengorbanan, dan komitmen yang konsisten.

## 2. Nilai dan Pesan

Tayangan video “Andika Gatot Setiawan Jalan 1000” memuat sejumlah nilai utama yang dikonstruksikan sebagai pesan moral bagi khalayak, khususnya generasi muda. Nilai keteguhan tekad tercermin jelas melalui konsistensi Andika dalam menempuh perjalanan panjang tanpa menyerah pada kelelahan fisik maupun tekanan mental (Ayunitha et al., 2025). Ketekunan tersebut menjadi simbol bahwa perjuangan sejati menuntut kesabaran, keberanian, dan pengorbanan yang berkesinambungan. Nilai pengabdian organisasi juga menjadi pesan sentral, di mana Andika menegaskan loyalitasnya sebagai anggota Pemuda Panca Marga yang membawa warisan nilai perjuangan para veteran kemerdekaan. Lebih dari sekadar aksi individual, perjalanan ini dimaknai sebagai bentuk pengabdian terhadap bangsa dan negara, yang ditransmisikan melalui narasi visual dan simbolik. Pesan inspiratif yang dihadirkan berfungsi sebagai dorongan moral bagi generasi muda agar tidak terjebak dalam sikap apatis dan pragmatis, melainkan berani mengambil peran aktif dalam pembangunan bangsa (Hidayat, 2016). Video ini menunjukkan bahwa kontribusi tidak selalu diwujudkan dalam bentuk kebijakan besar atau jabatan strategis, tetapi dapat dimulai dari tindakan nyata yang konsisten, tulus, dan penuh komitmen. Dengan demikian, tayangan ini berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang menanamkan nilai nasionalisme, disiplin, dan tanggung jawab sosial (Aw, 2016).

## 3. Perspektif untuk Organisasi Pemuda Panca Marga

Pemuda Panca Marga (PPM) sebagai latar organisasi memiliki posisi strategis dalam membingkai makna perjalanan Andika (Hasina & Satyadharma, 2023). Sebagai organisasi yang menghimpun putra-putri pejuang veteran Republik Indonesia, PPM berkomitmen menjaga kesinambungan nilai perjuangan kemerdekaan dan menanamkannya kepada generasi penerus (Dani et al., 2025). Dalam tayangan video ini, PPM tidak hanya berfungsi sebagai identitas keanggotaan, tetapi juga sebagai institusi ideologis yang memperkuat pesan nasionalisme dan pengabdian (Gunara, 2025).

Video tersebut memperkuat citra PPM sebagai wadah pembentukan karakter kebangsaan yang relevan dengan tantangan generasi muda di era modern. Penggunaan simbol organisasi, keterlibatan struktur kepengurusan, serta momentum penyambutan resmi menunjukkan bahwa aksi Andika merupakan bagian dari agenda ideologis organisasi, bukan sekadar inisiatif personal (Anwar et al., 2025). Pemanfaatan tagar seperti #Indonesia, #PPM, #PemudaPancaMarga, #IndonesiaEmas2045, dan #Prabowo mengaitkan aksi ini dengan visi kebangsaan jangka panjang serta agenda pembangunan nasional.



Melalui media digital, PPM berhasil mentransformasikan aksi simbolik menjadi pesan kolektif yang menjangkau audiens luas (Pirsouw et al., 2025). Hal ini menunjukkan bagaimana organisasi kepemudaan memanfaatkan media sebagai sarana komunikasi strategis untuk memperkuat identitas kolektif dan menanamkan nilai perjuangan secara berkelanjutan (Ambali & Saputra, 2025).

#### 4. Simbolisme Perjuangan dari Gerakan Long March Andhika 1000 Km

Simbolisme perjalanan Andika dari Malang menuju Jakarta mengandung makna geografis, ideologis, dan kultural yang mendalam. Rute ini melambangkan hubungan antara daerah dan pusat, yang merepresentasikan kontribusi seluruh wilayah Indonesia dalam pembangunan nasional. Perjalanan tersebut menegaskan bahwa nasionalisme tidak hanya tumbuh dari pusat kekuasaan, tetapi dibangun melalui partisipasi masyarakat dari berbagai daerah. Pilihan berjalan kaki menjadi simbol kesederhanaan, ketahanan, dan perjuangan yang tidak bergantung pada fasilitas mewah, melainkan pada kekuatan tekad dan konsistensi moral.



Gambar 3. Tampilan Video (Menit Ke 26)

Sumber : [https://www.youtube.com/watch?v=oq\\_YbckiK2g](https://www.youtube.com/watch?v=oq_YbckiK2g) (Official Mabes Pemuda Panca Marga, 2026)

Waktu penyambutan pada 8 Agustus, yang berdekatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, semakin memperkuat makna patriotisme dan heroisme dalam perjalanan tersebut. Momentum ini mengaitkan aksi Andika dengan memori kolektif perjuangan bangsa, sehingga memperdalam resonansi emosional dan ideologis pesan yang disampaikan. Keseluruhan simbol yang dibangun dalam tayangan ini membentuk konstruksi makna bahwa nasionalisme bukan sekadar slogan atau retorika, melainkan diwujudkan melalui tindakan nyata yang berkesinambungan. Dengan demikian, simbolisme perjalanan Andika menjadi media komunikasi efektif dalam menanamkan nilai perjuangan dan kebangsaan kepada masyarakat luas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis isi, tayangan “Andika Gatot Setiawan Jalan 1000” merepresentasikan perjuangan fisik dan spiritual yang sarat nilai simbolik, ideologis, dan edukatif. Narasi perjalanan membangun keteladanan melalui ketekunan, pengorbanan, dan komitmen yang konsisten. Nilai dan pesan yang disampaikan menegaskan pentingnya keteguhan tekad, pengabdian organisasi, serta inspirasi bagi generasi muda dalam membangun karakter kebangsaan. Peran Pemuda Panca Marga memperkuat konstruksi ideologis aksi tersebut sebagai bagian dari agenda nasionalisme berkelanjutan. Simbolisme perjalanan dari Malang ke Jakarta memperdalam makna patriotisme dan kontribusi daerah terhadap bangsa. Secara keseluruhan, tayangan ini berfungsi efektif sebagai media komunikasi strategis dalam menanamkan nilai perjuangan, nasionalisme, dan tanggung jawab sosial di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambali, S., & Saputra, A. K. (2025). Pelestarian Nilai Perjuangan melalui Sinergi Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dan Pemuda Panca Marga (PPM) di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1379–1386. <https://doi.org/10.63822/pkgah410>
- Anwar, M. T. S., Pirsouw, M., Satyadharma, M., & Silondae, T. T. A. (2025). Peran Akun Tiktok dalam Membangun Citra dan Eksistensi Pemuda Panca Marga di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1397–1408. <https://doi.org/10.63822/k72jey15>
- Anwas, O. M. (2010). Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 256–266. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.517>
- Arafat, G. Y. (2019). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 32. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2370>
- Arbiani, E. M., & Juraidah, A. (2025). Peran Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi Pendidikan bagi Mahasiswa di Era Digital. *Al-Qolamuna: Journal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(4), 477–489. <https://doi.org/10.71242/2rcwd750>
- Arifin, M., Satyadharma, M., Putera, Z., & Mahdar. (2023). Analisis Pesan Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan dalam erspektif Media Online Lokal. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(02). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i2.17917>
- Aw, S. (2016). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung dalam Tayangan “Mario Teguh Golden Ways”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 138759. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12048>
- Ayunitha, M., Misbah, M., & Rahmah, M. (2025). Revitalisasi Pendidikan Karakter untuk Membentuk Generasi Berintegritas di Era Modern. *Journal Sains Student Research*, 3(4), 1–8. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i4.5056>
- Cahlia, C., & Marni, M. (2025). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Kesadaran Nasionalisme Warga Negara Indonesia. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4). <https://doi.org/10.59025/tnztye42>
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i2.865>
- Dani, W. O. D. P. S., Silondae, T. T. A., & Satyadharma, M. (2025). Peran Media sebagai Pendukung Eksistensi Organisasi (Studi pada PD Pemuda Panca Marga



- Prov. Sulawesi Tenggara). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 885–896. <https://doi.org/10.63822/dfft4z04>
- Faridah, S., Timur, F. G. C., & Afifuddin, M. (2023). Karakter Bangsa dan Bela Negara: Menumbuhkan Identitas Kebangsaan dan Komitmen Nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2532–2539. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5863>
- Fauzan, M., Purwanto, E., Jupri, H. D. N., & Dewi, P. S. (2025). Media sebagai Agen Perubahan Komunitas di Era Teknologi Digital. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 2(4), 15. <https://doi.org/10.47134/jbk.v2i4.4369>
- Gunara, A. J. (2025). Makna Hari Sumpah Pemuda dalam Gerakan Kebangsaan PPM Kabupaten Bogor: Studi Eksistensi Organisasi Kepemudaan. *Studia: Journal of Humanities and Education Studies*, 1(2), 90–101. <https://edukastra.com/studia/article/view/18>
- Hasina, H., & Satyadharma, M. (2023). Peran Pemimpin dalam Pencapaian Tujuan Organisasi: Studi Pada DPD Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v3i1.175>
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>
- Hidayat, U. S. (2016). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Strategi Membangun Generasi Muda yang Bermartabat dan Berbudi Pekerti*. Bina Mulia Publishing.
- Lura, H. (2018). Nasionalisme Indonesia dalam Pusaran Globalisasi. *KINAA: Jurnal Teologi*, 3(1). <https://doi.org/10.0302/kinaa.v3i1.1045>
- Mahardika, K., Syaodih, E., & Djoehaeni, H. (2025). Media Digital pada Pembelajaran Multikultural di Sekolah Multi-Etnis. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 998–1006. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1202>
- Nugroho, C. (2020). *Cyber Society: Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi*. Prenada Media.
- Official Mabes Pemuda Panca Marga. (2026). *Andika Gatot Setiawan Jalan 1000*. YouTube. [https://youtu.be/og\\_YbckiK2g](https://youtu.be/og_YbckiK2g)
- Pirsouw, M., Setiawan, A. G., Saepudin, A., Satyadharma, M., & Silondae, T. T. A. (2025). Aktualisasi Nilai Juang: Keterlibatan Pemuda Panca Marga dalam Peringatan HUT Tentara Nasional Indonesia (TNI) Tahun 2025 (Suatu Bentuk Eksistensi). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1387–1396. <https://doi.org/10.63822/hxyx0d53>
- Pratama, B. I., Anggraini, C., Pratama, M. R., Illahi, A. K., & Ari, D. P. S. (2021). *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-Ilmu Sosial)*. Unisma Press.
- Puspitasari, M. (2024). Transformasi aktivisme digital menuju aktivisme riil: Kajian atas garuda biru dan unjuk rasa 22 Agustus 2024. *Journal of National Paradigm-Based Resilience Strategy*, 1(2), 95–108. <https://doi.org/10.61511/napbres.v1i2.2024.1096>
- Ratri, R. K. (2024). Artikulasi Nalar Kekerasan dalam Beragama (Analisis Kultural Film Televisi “Azab”). *Mu’ashir: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(2), 203–232. <https://doi.org/10.35878/muashir.v2i2.1295>
- Rusadi, U. (2015). *Kajian Media: Isu Ideologis dalam Perspektif, Teori dan Metode*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Sanjaya, G. Z. K., Putri, G. D. C., & Pasaribu, N. T. (2025). Krisis Identitas pada Generasi Muda karena Dampak Globalisasi dan Media Sosial. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora*, 3(1). <https://journal.forikami.com/index.php/nusantara/article/view/980>
- Satyadharma, M., & Erfain. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRI Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Kandole (Kajian dan Analisis Multidisiplin Layanan Edukasi)*

- Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.85>
- Silondae, T. T. A., Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2025). Veteran RI Sebagai Sumber Belajar Sejarah (Suatu Sumbangsih Pemikiran Bagi Dunia Pendidikan). *Kandole (Kajian Dan Analisis Multidisplin Layanan Edukasi)*, 1(2). <https://journal.baktinusantarasultra.org/kandole/article/view/13>
- Siska, Y. F. (2025). Identitas Nasional dan Nasionalisme di Era Digital dalam Kajian Kewarganegaraan. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 4(2), 52–60. <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v4i2.4155>
- Suharyanto, E., & Yunus, Y. (2021). *Pendidikan Karakter yang Efektif di Era Milenial*. Penerbit Adab.
- Susilawati, E. (2024). Meningkatkan Civic Engagement Mahasiswa Melalui Literasi Digital. *Kearifan Lokal Pancasila, Sejarah, Dan Budaya Bangsa*. [https://www.researchgate.net/profile/Adi-Wijayanto-2/publication/381047341\\_Kearifan\\_Lokal\\_Pancasila\\_Sejarah\\_dan\\_Budaya\\_Bangsa/links/665b29b322a7f16b4f685cdb/Kearifan-Lokal-Pancasila-Sejarah-dan-Budaya-Bangsa.pdf#page=32](https://www.researchgate.net/profile/Adi-Wijayanto-2/publication/381047341_Kearifan_Lokal_Pancasila_Sejarah_dan_Budaya_Bangsa/links/665b29b322a7f16b4f685cdb/Kearifan-Lokal-Pancasila-Sejarah-dan-Budaya-Bangsa.pdf#page=32)